

Daftar Isi

Prakata — vii

Daftar Isi — xv

Bab I. Sosiologi Mikro — 1

1. SOSIOLOGI MIKRO DAN MAKRO — 1

2. PENDEKATAN SOSIOLOGI MIKRO — 6

A. Teori Interaksionisme Simbolik — 9

Kritik terhadap Interaksionisme Simbolik — 18

1. John Dewey — 24

2. George Herbert Mead (1863-1931) — 25

3. Charles Horton Cooley (1864-1929) — 37

4. Harbert Blumer — 40

5. Erving Goffman (1922-1982) — 42

B. Teori pertukaran (*Exchange Theory*) — 46

1. George Homans — 51

(a). Dinamika Perilaku Kelompok Kecil — 54

(b). Dasar-dasar Psikologis bagi Transaksi

Pertukaran — 55

2. Peter M. Blau — 55

3. John Thibaut dan Harold H. Kelley: Teori Pertukaran
dalam Kelompok Diad — 57

Bab II. Hubungan Duaan (*Diad*) & Tigaan (*Triad*) — 61

1. Hubungan Duaan (*Diad*) — 61
 - (a). Keakraban (*intimacy*) — 62
 - (b). Ekspansi Hubungan Duaan (*Diad*) — 64
2. Hubungan Tigaan (*Triad*) — 69
 - (a). Non-Partisan dan Mediator — 69
 - (b). Dinamika Kelompok Kecil: Diad dan Triad — 71
3. Jaringan Komunikasi — 73

Bab III. Sosiometri — 79

- A. JACOB MORENO: PELOPOR SOSIOMETRI — 79
 1. Pengantar — 79
 2. Deskripsi Moreno tentang Perilaku Manusia — 86
 3. Prinsip Kajian: Atom Sosial — 87
 4. Prinsip Sosiometri: Tele — 91
 5. Prinsip Pemanasan — 97
 6. Implikasi Dewasa — 103
 7. Moreno Identik dengan Seni Peran — 106
 8. Latar Belakang Sejarah — 108
 9. Teorema Umum — 109
 10. Pengembangan — 110
 11. Pembalikan Peran — 110
 12. Hubungan seni peran, Spontanitas dan Kreativitas — 112
 13. Jenis-jenis Peran, Pelanggaran dan Pembalikan Peran — 113
 14. Spontanitas — 114
 15. Spontanitas dan Kreativitas-Pelestarian Budaya — 120
 16. Prinsip Kreativitas — 122

17. Sifat Umum Kreativitas — 123
18. Prinsip Pelestarian Budaya — 126
19. Bentuk Pelestarian Budaya — 128
20. Prinsip dan Periodisasi Pengembangan Kelompok — 129
21. Tahap dan Karakteristik Perkembangan Kelompok — 134
22. Prinsip Hukum Sosiogenik — 135
23. Efek Sosiodinamik — 137
24. Prinsip Pengukuran — 137
25. Menduga Perilaku Manusia dengan Teori Sosiometri:
 Prediksi Personal — 139
26. Prediksi Ilmiah atau Laboratorium — 141
27. Simpulan — 142
- B. Teknik Sosiometri — 144
 1. Matrik Sosiometri — 145
 2. Indeks Sosiometri — 147
 3. Studi Komunikasi dalam Kelompok: Alex Bavelas
 dan Harold Leavitt — 152
 4. Konsep Teori Dasar dalam Analisis Jaringan — 153
 - (a). Hubungan, Pertalian, dan Kaitan — 154
 - (b). Pola dan Konfigurasi Pertalian — 156
- Bab IV. Interaksi Orang tua-Anak
 & Guru-Siswa: Mikro Sosiologi — 161**
 - I. PERISTIWA PENDIDIKAN INFORMAL DALAM KAJIAN
 SOSIOLOGI MIKRO — 164
 - Kedudukan Orang tua Sebagai Single Parent
 (Terganggunya Hubungan Triad) — 181
 - Bagaimana Hubungan Orang tua dengan Anak yang Telah
 Dewasa? — 187

- Bagaimana Hubungan Triad di dalam Keluarga dengan Hadirnya Pihak Keempat? — 189
 - Anak-anak yang Tidak Beruntung karena Kemiskinan di Indonesia — 192
- II. BAGAIMANA PERISTIWA SOSIOLOGI MIKRO BERLANGSUNG DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH? — 198
- A. Peristiwa Sosiologi Mikro — 198
- (a). Kupasan Hubungan yang Berkedudukan yang Tidak Sama — 213
 - (b). Kupasan Hubungan yang Berkedudukan Sama — 219
 - (c). Hubungan Antara Orang Dalam dengan Orang Luar — 221
- III. BAGAIMANA PERISTIWA SOSIOLOGI MIKRO BERLANGSUNG DALAM PENDIDIKAN NONFORMAL? — 222
- Pendidikan Nonformal: Dari Pedagogi Menuju Andragogi — 227
- IV. HUBUNGAN KETIGA LINGKUNGAN PENDIDIKAN — 232
- 1. Perbandingan Tipe Ideal dari Model Pendidikan Informal, Formal dan Nonformal — 232
 - 2. Pendekatan 'Top down' dan 'Bottom up' dalam Kurikulum Pendidikan — 239
- Bab V. Konsep Komunikasi dalam Mikro Pendidikan — 242
- A. Dari Behavioristik menuju Eksistensialisme-242
- B. Hubungan Komunikasi — 246

**C. Mikro Pendidikan: Hubungan Nilai-nilai dan Hubungan
Micro Teaching? — 248**

Referensi — 268

Indeks — 273

Biodata Penulis — 281

1. SOSIOLOGI MIKRO DAN MAKRO

Dunia sosiologi mikro adalah dunia hamparan kejadian keseharian. Untuk kita membuka sebuah panggung wayang kulit (pakeiran), dalang akan menampilkan interaksi antartokoh sesuai dengan *blue print* (pakem) dengan baik. Interaksi dalam lakon bisa berisi cerita serius, tegang, sedih, atau cerita lucu. Sang dalang dapat memainkan kisah serius tetapi disisipi dengan banyolan yang lucu dari tokoh punakawan (Semar, Gareng, Petruk dan Bagong atau Limbuk dan Cengki). Di luar panggung cerita wayang atau dalam

Cerita wayang kulit kontemporer, peristiwa banyolan tokoh punakawan itu (Semar, Gareng, Petruk dan Bagong) sudah banyak diganti oleh banyolan dalang tokoh wayang orisinal yang dimasukkan sebagai selingan atau sisipan dalam acara wayang kulit atau gores-goro. Meskipun tidak termasuk dalam cerita dalam pakeiran, tetapi tampaknya batas-batas semi pakeiran dalam wayang kulit dan dunia kesenian tradisional di luarinya telah semakin cair. Pada masa sekarang dalang yang tidak atau minimnya acara hiburan sanggahan semacam itu konsekuensinya menjadi kurang laku di pasaran. Sajian sering kali lebih banyak dalam bentuk degelan dan musik dangdut (Umar-Kayam, 2001, *Kolik tanpa balas*. Terbitan Gema Media, Yogyakarta).